

Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Melalui Pendekatan “Positive Deviance” Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Tuntungan Tahun 2023

Astria Fransiska Butarbutar (1), Yusminar Santrian Dakhi (2)

Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan Sumatera Utara
Jl. Jamin Ginting No.13,5, Lau Cih, Kec. Medan Tuntungan,
Kota Medan, Sumatera Utara.

butarbutarsiska@gmail.com (1), yusminardakhi@gmail.com (2)

ABSTRAK

Indonesia sebagai salah satu Negara yang sedang berkembang masih menghadapi masalah kekurangan gizi yang cukup besar. Kurang gizi pada balita terjadi karena pada usia tersebut kebutuhan gizi lebih besar dan balita merupakan tahapan usia yang rawan gizi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor pola asuh, pengetahuan gizi ibu, pendapatan keluarga dan penyakit infeksi dengan status gizi balita melalui pendekatan Positive Deviance. Desain penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan case control kelompok kasus 30 dan kelompok kontrol 30. Kemudian dilakukan wawancara langsung melalui form kuesioner yang diberikan kepada responden. Di lakukan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi square, dengan menggunakan bantuan SPSS 25.0 dengan $p = 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, variabel pola asuh (p -value = 0,103), pengetahuan ibu (p -value = 0,195), pendapatan keluarga (p -value = 0,006) dan penyakit infeksi (p -value = 0,021). Maka p value $< 0,05$ adalah variabel pendapatan keluarga dan penyakit infeksi. Ada hubungan pendapatan keluarga dan penyakit infeksi dengan status gizi balita. Disarankan kepada pihak puskesmas untuk lebih memperhatikan masalah gizi yang terjadi di masyarakat dan disarankan juga ibu lebih memperhatikan asupan makanan pada balita.

Kata Kunci : Status Gizi, Balita, Positve Deviance, Puskesmas

ABSTRACT

Indonesia as a developing country is still facing a significant problem of malnutrition. Malnutrition in toddlers occurs because at that age the nutritional needs are greater and toddlers are a stage of age that is vulnerable to nutrition. This study aims to analyze the relationship between parenting factors, maternal nutritional knowledge, family income and infectious diseases with the nutritional status of children under five through the Positive Deviance approach. The design of this study was analytic observational with a case control approach of 30 case groups and 30 control groups. Then direct interviews were conducted through a questionnaire form given to respondents. Univariate and bivariate analyzes were carried out using the chi square test, using SPSS 25.0 with $p = 0.05$. Based on the results of the study, the variables were parenting (p -value = 0.103), mother's knowledge (p -value = 0.195), family income (p -value = 0.006) and infectious diseases (p -value = 0.021). Then the p value < 0.05 is the variable family income and infectious diseases. There is a relationship between family income and infectious diseases with the nutritional status of children under five. It is suggested to the puskesmas to pay more attention to nutritional problems that occur in the community and it is also suggested that mothers pay more attention to food intake in toddlers.

Keywords: Nutritional Status, Toddlers, Positive Deviation, Health Center

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya. Upaya pembangunan manusia seutuhnya harus dimulai sedini mungkin, yakni sejak manusia itu masih berada dalam kandungan dan masih balita. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah perbaikan, peningkatan gizi dan kesehatan (Departemen Kesehatan RI, 2003). Program Sustainable Development Goals (SDGs), melibatkan komitmen pemerintah dalam memperhatikan kesehatan masyarakatnya dalam hal gizi dan kesehatan. Hal ini disebutkan pada tujuan kedua dan tiga yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai keamanan pangan dan perbaikan gizi, dan memajukan pertanian berkelanjutan serta memastikan hidup yang sehat dan memajukan kesejahteraan bagi semua orang di semua usia. Tujuan SDGs ini diharapkan dapat dicapai dalam kurun tahun 2016 – 2030 (Persarikatan Bangsa - Bangsa Indonesia, 2015). Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Kekurangan gizi akan menyebabkan kegagalan pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan, menurunkan produktifitas kerja serta menurunkan daya tahan tubuh yang berakibat meningkatnya angka kesakitan dan kematian (Direktorat Gizi RI, 2004). Gizi yang baik adalah landasan kesehatan, dengan gizi yang baik akan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu gizi yang baik juga menurunkan kesakitan, kecacatan, dan kematian sehingga akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Data World Health Organization (WHO) menunjukkan malnutrisi masih menjadi masalah kesehatan didunia dimana pada tahun 2018 didapati 22,2% terdiagnosis stunting yang merupakan manifestasi klinis dari malnutrisi kronis. Di Indonesia Pada tahun 2013 didapati 4,9% balita mengalami gizi buruk dan 13,0% balita mengalami gizi kurang. Pada tahun 2018 didapati 3,9 % balita di Indonesia mengalami gizi buruk dan 13,8% balita mengalami gizi kurang. Di Sumatera Utara pada tahun 2017 didapati 18,4% balita mengalami gizi buruk dan kurang. Balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tah un atau di bawah lima tahun yaitu 24-60 bulan (Kemenkes RI, 2015). Masa ini menjadi tantangan bagi orang tua karena anak susah makan, memilih makan dan suka pada jajan yang kandungan gizinya tidak baik seperti mie instant, sehingga menyebabkan kekurangan atau kelebihan asupan zat gizi yang dapat mempengaruhi status gizi dan kesehatannya (Setyawati et al., 2018). Masalah gizi merupakan masalah global yang terjadi di sebagian besar belahan dunia. WHO 2018 menyatakan pada tahun 2017 di dunia sekitar 22,2 % atau 150,8 juta balita mengalami stunting, 7,5% atau 50,5 juta balita mengalami wasting dan 5,6% atau 38,3 juta balita mengalami overweight (WHO, 2018). Salah satu kajian yang dapat dijadikan pijakan dalam merumuskan perbaikan gizi pada balita berbasis potensi sumberdaya keluarga (masyarakat) adalah belajar dari kasus deviasi positif (*Positive Deviance*) dalam perbaikan gizi masyarakat (Saragih, 2015). *Positive Deviance* (PD) adalah suatu pendekatan pengembangan yang berbasis masyarakat. Berdasarkan keyakinan bahwa pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat pada prinsipnya telah ada dalam masyarakat itu sendiri. Kejadian yang menarik ditemukan di daerah pemukiman kumuh-miskin, terdapat balita dengan status gizi baik. Hal tersebut merupakan bentuk penyimpangan positif (*positive deviance*) yang berhasil diterapkan oleh ibu balita dalam perawatan dan pengasuhan anak. Orangtua selain berperan sebagai pengasuh dan pendidik anak dalam keluarga juga berperan penting dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak karena orangtua yang lebih mengenal anaknya (Merita et al., 2017) Berdasarkan hasil survey terdahulu pada April 2019 menyatakan bahwa di Kecamatan Medan Tuntungan sebagian besar penduduknya adalah bertani, sehingga sebagian besar masyarakatnya mengkonsumsi hasil-hasil tani dan kebutuhan gizi masyarakat terpenuhi dengan hasil tani tersebut. Akan tetapi kenyataan yang terjadi masih ada terdapat kejadian

gizi kurang atau BB tidak sesuai dengan usia balita, yaitu sekitar 21 orang (23,07%) dari 91 balita. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam mengolah makanan dengan baik, kurangnya informasi, kurang pengetahuan tentang makan yang bergizi (Singarimbun, 2020). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di puskesmas medan tuntungan.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Melalui Pendekatan “*Positive Deviance*” Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Tuntungan Tahun 2023.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data mengenai penelitian dari Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Melalui Pendekatan “*Positive Deviance*” Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Tuntungan Tahun 2023.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan dunia medis mengenai hasil dari penelitian Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Melalui Pendekatan “*Positive Deviance*” Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Tuntungan Tahun 2023.

II. METODE

Desain penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *case control*. Penelitian *case control* adalah studi analitik yang menganalisis hubungan kausal dengan menggunakan logika terbalik, yaitu menentukan penyakit (outcome) terlebih dahulu kemudian mengidentifikasi penyebab (faktor risiko). Jumlah sampel 60 Balita dengan kelompok kasus 30 dan kelompok kontrol 30. Lokasi Penelitian dilakukan di Puskesmas Medan Tuntungan yang berlokasi di Jalan Bunga Melati, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2023.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Berikut karakteristik responden dalam penelitian ini :

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	N	%
1.	Jenis Kelamin anak		
	Laki-laki	29	48,3
	Perempuan	31	51,7
	Total	60	100
2.	Pendidikan Ibu		
	Rendah	29	48,3
	Tinggi	31	51,7
	Total	60	100
3.	Pekerjaan Ibu		
	Bekerja	29	48,3

	Tidak Bekerja	31	51,7
	Total	60	100

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa jenis kelamin anak laki-laki sebanyak 29 (48,3%) balita dan perempuan sebanyak 31 (51,7%) balita, pendidikan ibu tergolong rendah sebanyak 29 (48,3%) orang dan tinggi 31 (51,7%) orang, pekerjaan ibu yang bekerja sebanyak 29 (48,3%) orang dan tidak bekerja sebanyak 31 (51,7%) orang. Karakteristik ibu yaitu pendidikan ibu dan pekerjaan ibu dapat mempengaruhi status gizi pada anak balita.

2. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat dapat dilihat di tabel 2

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat

Variabel	n	%
Status Gizi		
Gizi Baik	30	50
Gizi Kurang	30	50
Total	60	100
Pola Asuh Ibu		
Baik	53	88,3
Kurang Baik	7	11,7
Total	60	100
Pengetahuan Ibu		
Baik	54	90
Kurang Baik	6	10
Total	60	100
Pendapatan Keluarga		
Tinggi	11	18,3
Rendah	49	81,7
Total	60	100
Penyakit Infeksi		
Ya	12	20
Tidak	48	80
Total	60	100

Dari tabel 2, dapat diketahui frekuensi dari variabel-variabel penelitian. Status gizi yang tergolong gizi baik sebanyak 30 (50%) orang dan gizi kurang sebanyak 30 (50%) orang, pola asuh ibu tergolong baik sebanyak 53 (88%) orang dan kurang baik sebanyak 7 (11,7) orang, pengetahuan ibu tergolong baik sebanyak 54 (90%) orang dan kurang baik sebanyak 6 (10%) orang, pendapatan keluarga tergolong tinggi sebanyak 11 (18,3) orang dan tergolong rendah sebanyak 49 (81,7) orang, balita yang mengalami penyakit infeksi sebanyak 12 (20%) orang dan yang tidak mengalami penyakit infeksi sebanyak 49 (81,7%) orang.

3. Analisis Bivariat

Berikut uji normalitas pada hasil penelitian ini

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (*Uji Kolmogorow-Smirnov*)

n	Mean	Standar Deviasi	Asymp.sig. (2-tailed)
60	0,000	0,39406	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 5 diketahui bahwa data memiliki nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,200 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Anak Balita

Pola Asuh	Kontrol		Kasus		Total		OR 95% CI	P value
	N	%	n	%	n	%		
Baik	29	54,7	24	45,3	53	100	7,250 (815 – 64,457)	0,103
Kurang Baik	1	14,3	6	85,7	7	100		

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 4, menunjukkan bahwa antara kelompok balita dengan status gizi normal dan gizi kurang mayoritas memiliki pola asuh yang baik yaitu 29 (54,7%) orang dan 24 (45,3%) orang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0.103$. Maka H_0 ditolak, sehingga tidak ada hubungan pola asuh dengan status gizi pada balita. Sehingga nilai OR 7,250 menyatakan bahwa pola asuh yang kurang baik berpeluang meningkatkan status gizi kurang sebanyak 7,250 kali dari pada pola asuh yang baik.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Anak Balita

Pengetahuan Ibu	Kontrol		Kasus		Total		OR 95% CI	P value
	N	%	n	%	n	%		
Baik	29	53,7	25	46,3	54	100	5,800 (635-53,012)	0,195
Kurang Baik	1	16,7	5	83,3	6	100		

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 5, menunjukkan bahwa antara kelompok balita dengan status gizi normal dan gizi kurang mayoritas pengetahuan yang baik yaitu 29 (53,7%) dan 25 (46,3%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,195$. Maka H_0 ditolak, sehingga tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi pada balita. Sehingga nilai OR 5,800 menyatakan bahwa pengetahuan ibu yang kurang baik berpeluang meningkatkan status gizi kurang sebanyak 5,800 kali dari pada pengetahuan ibu yang baik.

Tabel 6. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Anak Balita

Pendapatan Keluarga	Kontrol		Kasus		Total		OR 95% CI	P value
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	10	90,9	1	9,1	11	100	14,500 (1,718- 122,395)	0,006
Rendah	20	40,8	29	59,2	7	100		

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 6, balita dengan status gizi baik memiliki pendapatan yang tinggi sebanyak 10 (90,9%) dan yang rendah sebanyak 20 (40,8%), sedangkan pada balita gizi kurang mayoritas pendapatan keluarga rendah yaitu 29 (59,2%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,006$. Maka H_0 diterima, sehingga ada hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi pada balita. Sehingga nilai OR 14,500 menyatakan bahwa pendapatan keluarga yang rendah berpeluang meningkatkan status gizi kurang sebanyak 14,500 kali dari pada pendapatan keluarga yang tinggi.

Tabel 7. Hubungan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi Anak Balita

Pendapatan Keluarga	Kontrol		Kasus		Total		OR 95% CI	P value
	N	%	n	%	n	%		
Ya	2	16,7	10	83,3	12	100	0,143 (0,028-0,724)	0,021
Tidak	28	58,3	20	41,7	48	100		

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pola Asuh Ibu terhadap status gizi pada anak balita

Berdasarkan hasil penelitian (2023), pola asuh ibu terhadap status gizi pada balita diperoleh bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh ibu terhadap faktor status gizi pada balita dimana nilai p-value $> 0,05$ yaitu = 0,103. Berdasarkan hasil analisis pola asuh (case) mayoritas baik yaitu sebesar 24 orang (45,3%), sedangkan pola asuh control sebesar 29 orang (54,7%) hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti tidak ada hubungan pola asuh ibu dengan faktor status gizi anak balita.

2. Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap status gizi pada anak balita

Berdasarkan hasil penelitian (2023), pengetahuan ibu terhadap status gizi pada balita diperoleh bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan ibu terhadap faktor status gizi pada balita dimana nilai p-value $> 0,05$ yaitu = 0,195. Berdasarkan hasil analisis pengetahuan ibu (case) mayoritas baik yaitu sebesar 25 orang (46,3%) , sedangkan pengetahuan ibu (control) sebesar 29 orang (53,7%) hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan faktor status gizi anak balita. Pada hasil Positive Deviance pengetahuan ibu (control) pada keluarga pendapatan rendah tergolong baik sebanyak 20 (40,8%) orang. Hal ini ditunjukkan dari item pertanyaan pada kuesioner dimana pengetahuan ibu baik terhadap status gizi balita.

3. Hubungan Pendapatan keluarga terhadap status gizi pada anak balita

Berdasarkan hasil penelitian (2023), pendapatan keluarga terhadap status gizi pada balita diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pendapatan keluarga terhadap faktor status gizi pada balita dimana nilai p-value $< 0,05$ yaitu 0,006. Pendapatan keluarga (kontrol) memiliki pendapatan yang tinggi sebanyak 10 (90,9%) dan yang rendah sebanyak 20 (40,8%), sedangkan pada balita gizi kurang mayoritas pendapatan keluarga rendah yaitu 29 (59,2%), hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti ada hubungan pendapatan keluarga dengan faktor status gizi anak balita.

4. Hubungan Penyakit Infeksi terhadap status gizi pada anak balita

Berdasarkan hasil penelitian (2023), penyakit infeksi terhadap status gizi pada balita diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel penyakit infeksi terhadap faktor status gizi pada balita dimana nilai p-value $< 0,05$ yaitu 0,021. Balita dengan status gizi baik mengalami penyakit infeksi sebanyak 2 (16,7%) dan yang tidak mengalami

Fransiska Butarbutar A, Santrian Dakhi Y : Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Melalui Pendekatan “Positive Deviance” Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Tuntungan Tahun 2023

sebanyak 28 (58,3%), sedangkan pada balita gizi kurang yang mengalami penyakit infeksi sebanyak 10 (83,3%) dan yang tidak mengalami sebanyak 20 (41,7%). Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima yang berarti ada hubungan penyakit infeksi dengan faktor status gizi anak balita.

III. KESIMPULAN

Pendapatan keluarga dan penyakit infeksi merupakan faktor yang berhubungan dengan status gizi pada anak balita di Puskesmas Medan Tuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen RI, 2003, Pedoman Praktis Terapi Gizi Medis, Jakarta: Direktorat Bina Depkes RI, 2015. Profil Kesehatan Indonesia.
- Kemendes RI, (2015). Buku Saku Pemantauan Status Gizi Dan Indikator Kinerja Gizi.
- Leavy, B. Leading adaptive change by harnessing the power of positive deviance. Strategy and Leadership 2011; 39(2):18–27
- Merita., Hesty. (2017). Positive Deviance Gizi pada Keluarga Miskin di Desa Baru, Sarolangun Jambi. Riset Informasi Kesehatan, 75-82.
- Pudjiadi, S. 1990. Ilmu Gizi Klinis Pada Anak. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Rosmalia, H. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. Jurnal Kesehatan.
- Saragih. (2015). Analisis Perilaku Positif Deviance Pemberian Makan dan Ketahanan Pangan Keluarga Miskin. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/274712388>
- WHO. (2018). Global Nutrition Report Shining a Light to Spur Action on Nutrition. World Health Organization. 2019.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
29 Juni 2023	03 Juli 2023	07 Juli 2023	Ya